

B A B III

ABU DAWUD DAN KITAB SUNANNYA

A. Biografi Imam Abu Dāwud

Nama lengkap beliau adalah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq Ibnu Basyīr bin Syaddād bin 'Amr al-Azdiy as-Sijistaniy. Lahir di Basrah pada tahun 202 H dan meninggal: 16 Syawal 275 H di Basrah juga.

Beliau seorang ulama besar yang terkenal dalam bidang hadis. Hal ini sebagaimana pernyataan Imam an-Nawawiy, bahwa ulama telah sepakat mengagumi keberadaan Imam Abu Dawud sebagai ulama hadis yang memiliki kemampuan hafalan yang sempurna, mendalam ilmunya, teliti, wira'i, ahli agama dan berpengertian luas tentang hadis. (Imam Abu Dāwud I, 1952 : 7).

Sejak kecil, Abu Dawud cinta akan ilmu dan sering bergaul dengan para ulama. Kota-kota yang pernah disinggahi sebagai tempat menuntut ilmu antara lain: Hijaz, Mesir, Iraq, Jazirah dan Khurasan. Karena itu, kalau beliau memunyai guru yang banyak sekali.

Guru-gurunya antara lain: 'Abdullah bin Maslamah, Abu al-Walīd at-Tayalisiy, Abu 'Amr al-Hudiy, Ibrahim bin Musa bin Isma'il, Ahmad bin 'Abdullah bin Yūnus dan lain-lain. Diantara guru-guru Imam Abu Dawud yang juga menjadi guru Imam Bukhari dan Imam Muslim adalah Ahmad bin Hanbal,

'Usman bin Abi Syaibah , Qutaibah din Ba'id dan lain- lain dari para imam ahli hadis. (Muhammad Abu Zahwi,1984:359).

Murid-murid beliau antara lain : Imam at-Turmuziy , Imam an-Nasā'iy , Abu Bakar bin Abu Dawud puteranya sendiri, Abu 'Awanah Ya'qūb bin Ishaq al-Isfarainiy, 'Ali bin 'Abdus-Samad 'Alan, Ahmad bin Muhammad bin Harun al-Khila-liy dan lain-lain.

Disamping Abu Dawud ahli dalam bidang hadis, beliau juga ahli dalam bidang fiqih. Syaikh Abu Ishaq as-Sairaziy, mengatakan bahwa Imam Abu Dawud termasuk dalam tingkatan ahli fiqih dari golongan Imam Ahmad bin Hanbal. Kemungkinan ini wajar terjadi, karena Ahmad bin Hanbal termasuk salah seorang gurunya , disamping guru-guru yang lain. (Muham - mad Abu Syuhbah, 1969 : 106).

Abu Dawud mempunyai banyak kitab yang dikarangnya , antara lain : kitab sunan, kitab marāsil, kitab al-qadar , kitab nāsikh mansūkh, kitab fadā'ilul-a'māl, kitab zuhud, kitab dalā'ilun-nubuwwāt, kitab ibtidā'ul-wahyi dan kitab akhbarul-khawarij. Adapun kitab yang penting yang seka - rang ada di tangan kita adalah kitab Sunan Abu Dawud. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969 : 108).

B. Kedudukan Sunan Abu Dawud

Seperti telah disinggung di muka, bahwa surjan Abu

Dawud merupakan kitab hadis yang menduduki peringkat ketiga setelah kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Disamping kedua kitab sahih tersebut, ada empat buah kitab sunan, yaitu Sunan Abu Dawud, sunan At-Turmuziy, Sunan An-Nasa'iy, dan Sunan Ibnu Mājah. Keempat kitab sunan ini mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri.

Berkenaan isi hadis yang dikandungnya, Muhammad 'Ajjāj al-Khatib menyatakan, bahwa sunan Abu Dawud berisi tentang hadis hukum, sedikit saja yang berhubungan dengan yang lain. Berdasar kenyataan ini, maka sudah barang tentu sunan Abu Dāwud termasuk salah satu kitab hadis yang bisa diandalkan, sehingga sunan Abu Dawud ini dipandang sebagai kitab kitab pokok yang keempat. Ada juga yang menyatakan, sunan Abu Dawud sebagai kitab pokok yang ketiga setelah sahih Bukhari dan sahih Muslim. (Muhammad 'Ajjāj al-Khatib, 1975a : 321).

Imam Abu Dawud menulis hadis Rasulullah SAW sejumlah 50.000 buah hadis. Dari sejumlah itu, dipilihnya 4.800 buah hadis dalam kitab sunan. Di dalamnya disebutkan hadis-hadis yang sahih, yang menyerupai sahih dan hadis yang mendekati sahih. (Abu Dawud I, 1952 : 7) Disamping itu Abu Dawud juga memberikan gambaran tentang kualitas hadisnya. Menurut Abu Dawud; sayabtidak menyebutkan dalam kitab sunan suatu hadis yang sepakat para ulama meninggalkan. Hadis yang ternyata terlalu lemah, tentu aku berikan keterangan, diantaranya adalah dikarenakan sanadnya tidak

sahih. Adapun hadis yang tidak aku beri komentar, itu berarti nilainya salih, sebagian ada yang lebih sahih dibanding dengan yang lain. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969 : 109 - 110).

Abu Dawudpun kadang-kadang meriwayatkan hadis melalui dua jalan, ada yang sanadnya lebih lurus dan yang hafalannya lebih kuat. Tentang hadis yang mursal, menurut Abu Dawud bisa dijadikan hujjah, namun kekuatannya tidak seperti hadis yang sanadnya muttasil. (Muhammad Abu Zahwi, 1984 : 122-123).

Tak lepas dari itu, para ulamapun memberikan perhatian yang besar terhadap sunan Abu Dawud dan mempergunakan dalam menentapkan hukum. Ini terbukti sebagaimana pernyataan mereka, seperti Al-Khattabiy dalam mukaddimah kitabnya menyebutkan: Ketahuilah, bahwa kitab sunan Abu Dawud adalah kitab yang mulia yang tidak ada tandingannya dalam bidang agama, dan kitab tersebut telah diterima oleh seluruh ulama. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969 : 111) Ibnu 'Arabi berkata : andaikan ada seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan kecuali al-Qur'an dan Sunan Abu Dawud, niscaya ia tidak memerlukan lagi kepada yang lain. (Muhammad Abu Syuhbah, 1969 : 112).

Barang kali dari pujian para ulama serta keistimewaan kitab sunan Abu Dawud sebagaimana tersebut di atas, maka kitab sunan Abu Dawud ditempatkan pada peringkat ketiga setelah sahih Bukhari dan sahih Muslim, dan atau pe-

ringkat pertama di antara kitab-kitab sunan.

C. Sistimatika Penyusunan Sunan Abu Dāwud

Seperti halnya kitab sunan yang lain, Abu Dawud menyusun kitab sunannya secara musannaf, artinya hadis-hadis itu disusun sesuai dengan tertib bab-bab fiqih. Adapun sistematika penyusunannya adalah : Abu Dāwud membagi hadis-hadisnya dengan kitab per kitab. Tiap-tiap kitab terdiri dari beberapa bab, dan selanjutnya pada masing-masing bab itu memuat hadis-hadis sesuai dengan topiknya.

Untuk memudahkan pemahamen sistimatika ini bisa dilihat dalam bentuk tabel berikut :

No.	Judul kitab	jumlah bab	jumlah hadis
1.	Kitāb at-Taharah	142	386
2.	Kitāb as-Salāh	361	1154
3.	Kitāb az-Zakāt	46	145
4.	Kitāb al-Luqatah		20
5.	Kitāb al-Manāsik	98	325
6.	Kitāb an-Nikāh	50	129
7.	Kitāb at-Talāq	50	138
8.	Kitāb as-Siyām	81	164
9.	Kitāb al-Jihād	182	311
10.	Kitāb ad-Dahaya	20	56
11.	Kitāb as-Said	4	18

12.	Kitāb al-Wasāya	17	23
13.	Kitāb al-Farā'id	17	43
14.	Kitāb al-Kharāj, al-Imarah dan Fai'	40	161
15.	Kitāb al-Janā'iz	84	153
16.	Kitāb al-Aimān wa an- Nuzur	32	84
17.	Kitāb al-Buyū' wal-Ijarāt	92	245
18.	Kitāb al-Aqdiyyah	30	80
19.	Kitāb al-'Ilmi	13	28
20.	Kitāb al-Asyribāt	22	67
21.	Kitāb al-At'imah	55	119
22.	Kitāb at-Tibbi	24	71
23.	Kitāb al-'Itqi	15	43
24.	Kitāb al-Huruf wal-Qirā- 'āt		40
25.	Kitāb al-Hammām	3	11
26.	Kitāb al-Libās	47	139
27.	Kitāb at-Tarajjul	21	55
28.	Kitāb al-Khatam	8	26
29.	Kitāb al-Fitan	7	39
30.	Kitāb al-Mahdi		12
31.	Kitāb al-Malāhin	18	60
32.	Kitāb al-Hudūd	40	143
33.	Kitāb ad-Diyāt	32	102
34.	Kitāb as-Sunnah	32	177
35.	Kitāb al-Adab	108	502
		1872	5274

Apabila diperhatikan jumlah hadis tersebut, yang tidak sesuai jumlahnya dengan yang disebutkan oleh Abu Dawud dalam kitabnya (4.800), maka dalam hal ini perlu diperhatikan penjelasan yang terdapat dalam mukaddimah sunan Abu Dawud berikut :

Pertama, kami telah menyebutkan tentang penjelasan beberapa riwayat berkenaan dengan pembagian kitab-kitab yang terdapat dalam sunan Abu Dawud, bahwa sebagian kurang dari yang lain. Dan dari pengaruh perbedaan salinan (nuskah) juga akan menyebabkan kurang atau lebihnya riwayat.

Kedua, bahwa dalam kitab-kitab yang terdapat dalam sunan Abu Dawud banyak hadis yang diulang-ulang dengan satu sanad. Pengulangan tersebut terjadi di dua tempat atau lebih dalam bab-bab dari kitab-kitab yang terdapat dalam sunan Abu Dawud, karena hadis yang satu mengandung beberapa ketentuan hukum.
